

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Tiongkok atau yang juga biasa di kenal dengan *People's Republic of Tiongkok* merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan Asia Timur dengan luas wilayah 9.596.960 KM²,¹ di mana negara tersebut juga berbatasan dengan negara tetangganya yaitu negara Jepang dan negara Korea Selatan. Negara Tiongkok sendiri dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, berdasarkan *National Bureau of Statistics China* di tahun 2023 tercatat bahwa jumlah keseluruhan penduduk Tiongkok mencapai 1.425 miliar jiwa.² Tentu saja dengan jumlah penduduk yang sangat besar tersebut pemerintah Tiongkok harus berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan kebutuhan warga negaranya, baik dengan cara memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki ataupun harus mengimpor produk-produk dari negara lain.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut negara Tiongkok banyak menjalin hubungan diplomatik dengan negara-negara di dunia untuk memenuhi kebutuhan dalam negaranya, Jepang merupakan salah satu negara yang dipilih Tiongkok untuk memenuhi kebutuhan konsumsi produk makanan laut warga negaranya. Pasalnya negara Jepang sendiri telah dikenal sebagai salah satu negara pengekspor dan

¹ Thika Putri, Ayu Andira; Kispriatama, Cindy; dan Syuhkrina, "Pengolahan Penyajian Makanan Negara China" (2019): 1–21.

² National Bureau of Statistics, "Main Data of the Seventh National Population Census," *National Bureau of Statistics China*, last modified 2021, http://www.stats.gov.cn/english/PressRelease/202105/t20210510_1817185.html.

negara grosir makanan laut terbesar didunia,³ disisi lain Tiongkok juga melakukan ekspor produk makanan laut ke negara Jepang sehingga dapat disimpulkan kedua negara ini saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi produk makanan laut negaranya masing-masing.⁴ Tiongkok merupakan pangsa pasar utama Jepang dalam sektor ekspor produk makanan laut, begitu pula sebaliknya Jepang merupakan pangsa pasar utama ekspor produk makanan laut negara Tiongkok.⁵

Dengan adanya kedekatan hubungan ekspor impor produk makanan laut antar Jepang dengan Tiongkok ini melahirkan hubungan yang harmonis bagi kedua negara tersebut, namun keharmonisan hubungan ekspor impor Tiongkok Jepang dalam sektor produk makanan laut mulai mengalami ketidakharmonisan di awal tahun 2023. Ketidakharmonisan tersebut dipicu karena negara Jepang membuat sebuah kebijakan untuk membuang limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke perairan laut Pasifik, pembuatan kebijakan tersebut di picu karena tangki-tangki penampung limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima tersebut telah memenuhi kapasitasnya.⁶

Diprediksikan bahwa limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima akan mencapai kapasitas maksimal tangki yaitu 1.3 juta meter kubik pada awal tahun 2024, hal tersebutlah yang melatar belakangi Jepang membuat

³ Kintan Fitria Nur Andini et al., "Industri Perikanan Jepang Ditinjau Dari Perspektif Tata Kelola Global," *JURNAL TRANSBORDERS* 6, no. 1 (2022): 63–79.

⁴ FAS staff China, "Report Name: 2024 China Fishery Products Report," *Globalagriculture information network* (2024).

⁵ Ibid.

⁶ "Fukushima: Why Is Japan Releasing Water and Is It Safe?," last modified 2023, accessed July 23, 2024, <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/how-japan-will-release-treated-water-fukushima-nuclear-plant-2023-08-24/>.

kebijakan untuk membuang limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik.⁷ Pasca kebijakan tersebut di sahkan pada tahun 2023, Jepang terhitung telah melakukan pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima sebanyak tiga kali, yang mana tahap pertama di lakukan pada tanggal 24 Agustus 2023, tahap kedua di lakukan pada tanggal 05 Oktober 2023,⁸ dan tahap ketiga dilakukan pada tanggal 02 November 2023.⁹

Ternyata kebijakan Jepang tersebut mendapatkan respons negatif dari negara Tiongkok, yang mana respons negatif negara Tiongkok di tunjukan dengan cara mengesahkan kebijakan untuk menghentikan seluruh impor produk makanan laut Jepang ke dalam negaranya.¹⁰ Kebijakan tersebut dibuat karena adanya kekhawatiran dari negara Tiongkok terhadap zat-zat radio aktif yang terkandung dalam limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima yang dibuang Jepang ke laut Pasifik.¹¹

Limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima yang dibuang Jepang ke laut Pasifik memiliki kandungan zat-zat radioaktif berbahaya, di mana zat radio aktif tersebut bisa mengontaminasi ekosistem laut dan mengontaminasi produk makanan laut yang bisa di konsumsi oleh manusia yang

⁷ CNN Indonesia, "Kenapa Jepang Buang Limbah Nuklir Fukushima Ke Laut?," *CNN Indonesia*, last modified 2023, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230830183232-113-992547/kenapa-jepang-buang-limbah-nuklir-fukushima-ke-laut>.

⁸ CNBC Indonesia, "Jepang Buang Air Limbah Nuklir Ke Laut Pasifik Lagi, 7800 Ton," *CNBC Indonesia*, last modified 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231006125815-4-478483/jepang-buang-air-limbah-nuklir-ke-laut-pasifik-lagi-7800-ton>.

⁹ "Jepang Tuntaskan Tahap Ketiga Buang Air Nuklir Fukushima," *Antarnews.Com*.

¹⁰ Jiji, "China Keeps Door Firmly Closed to Japanese Seafood Imports," *The Japan Times*, last modified 2024, <https://www.japantimes.co.jp/business/2024/08/24/china-ban-japan-seafood/#:~:text=China imposed the blanket ban,Japan since September last year>.

¹¹ Tessa Wong, "Fukushima: China Retaliates as Japan Releases Treated Nuclear Water," last modified 2023, accessed July 23, 2024, <https://www.bbc.com/news/world-asia-66577769>.

dapat menyebabkan masalah kesehatan.¹² Dampak negatif zat radioaktif yang terkandung dalam limbah nuklir yang masuk ke dalam tubuh manusia memiliki sifat akumulatif, di mana dampak tersebut akan muncul dalam kurun waktu 5 tahun, 10 tahun, bahkan sampai 20 tahun.¹³

Dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh kontaminasi zat radioaktif dari produk makanan laut yang terkontaminasi oleh limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima yang di buang ke Laut Pasifik terhadap kesehatan manusia memiliki dampak yang beragam beragam, mulai dari gangguan kesehatan ringan seperti sakit kepala, dampak kronis seperti epilepsi, kerusakan DNA sel manusia, kanker, bahkan efek paling ekstremnya bisa menyebabkan kematian.¹⁴ Selain memiliki kekhawatiran terhadap kesehatan warga negaranya, Tiongkok juga mempermasalahkan kebijakan Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik juga akan memberikan dampak negatif terhadap ekosistem perairan laut negaranya.¹⁵

Walaupun Jepang telah mengklaim bahwa limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima yang dibuang ke laut Pasifik telah memenuhi standar keamanan internasional dan tidak akan memberikan dampak negatif baik

¹² Noor Bimo Adhiyudanto, "Reaktor Nuklir Fukushima - Ancaman Bagi Kelestarian Biota Laut Di Perairan Jepang," *BADAN RISET DAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN*, last modified 2018, <https://kkp.go.id/brsdm/artikel/4128-reaktor-nuklir-fukushima-ancaman-bagi-kelestarian-biota-laut-di-perairan-jepang>.

¹³ Fakultas Teknologi Maju dan Multidisiplin UNAIR, "Dr. Eng. Intan Nurul Rizki, S.Si.,M.T : Kontroversi Pembuangan Limbah Nuklir Jepang Ke Laut Dapat Diredam Dengan Pengelolaan Yang Efisien," *Fakultas Teknologi Maju Dan Multidisiplin UNAIR*, last modified 2021, <https://ftmm.unair.ac.id/dr-eng-intan-nurul-rizki-s-si-m-t-kontroversi-pembuangan-limbah-nuklir-jepang-ke-laut-dapat-diredam-dengan-pengelolaan-yang-efisien/>.

¹⁴ CIPUTRA HOSPITAL, "Bahaya Tersembunyi Limbah Nuklir Bagi Kesehatan Manusia," *Artikel Kesehatan* (2023).

¹⁵ Wong, "Fukushima: China Retaliates as Japan Releases Treated Nuclear Water."

bagi lingkungan maupun kesehatan manusia,¹⁶ namun ternyata klaim Jepang tersebut tetap tidak bisa meyakinkan dan menghilangkan kekhawatiran yang dirasakan oleh negara Tiongkok. Berangkat dari kekhawatiran tersebut akhirnya Tiongkok melalui menteri luar negerinya yaitu Wang Wen Bin pada tanggal 24 Agustus 2023 mengumumkan secara resmi bahwa negara Tiongkok memberlakukan pelarangan impor seluruh produk makanan laut yang berasal dari negara Jepang ke dalam negaranya.¹⁷

Ternyata kebijakan Tiongkok memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor ekspor produk makanan laut Jepang, pasalnya pasca kebijakan tersebut di sahkan Jepang mengalami penurunan nilai ekspor produk makanan laut negaranya sebanyak 67,6%, kerugian tersebut tidak terlepas dari pengaruh Tiongkok sebagai pangsa pasar utama ekspor produk makanan laut Jepang.¹⁸ Hal tersebut tidak terlepas dari besarnya nilai ekspor produk makanan laut Jepang ke negara Tiongkok, sehingga dengan penghentian impor tersebut memberikan kerugian yang signifikan bagi negara Jepang.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kebijakan Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir

¹⁶ Lesley M.M Blume, "Japan Releases Nuclear Wastewater into the Pacific. How Worried Should We Be?," *National Geographic*, last modified 2023, <https://www.nationalgeographic.com/premium/article/fukushima-japan-nuclear-wastewater-pacific-ocean>.

¹⁷ "Foreign Ministry Spokesperson Wang Wenbin's Regular Press Conference on August 28, 2023," *MINISTRY OF FOREIGN POLICY AFFAIRS OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA*, last modified 2023, https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/202308/t20230828_11133961.html.

¹⁸ Teddy Tri Setio Berty, "Impor Makanan Laut China Dari Jepang Turun 67,6 Persen Usai Kebijakan Pembuangan Limbah Nuklir Fukushima," *Liputan6*, last modified 2023, accessed November 10, 2023, <https://www.liputan6.com/global/read/5402681/impor-makanan-laut-china-dari-jepang-turun-676-persen-usai-kebijakan-pembuangan-limbah-nuklir-fukushima>.

(PLTN) Fukushima ke laut Pasifik yang ternyata menimbulkan respons negatif dari negara Tiongkok. Respons negatif yang ditunjukkan oleh negara Tiongkok tersebut ditunjukkan dengan cara membuat kebijakan untuk menghentikan seluruh ekspor produk makanan laut dari negara Jepang, yang mana kebijakan Tiongkok tersebut ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor ekspor produk makanan laut Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

”Mengapa Tiongkok menghentikan impor produk makanan laut Jepang di tahun 2023?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

a. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara Analitis hal yang melatar belakangi negara Tiongkok memutuskan untuk menghentikan impor produk makanan laut Jepang pada tahun 2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangsih dalam kajian teoritis Ilmu Hubungan Internasional khususnya kajian Keamanan Nasional dan Keamanan Manusia (*Human Security*), dan di harapkan juga bisa menjadi referensi bagi para peneliti dimasa mendatang yang memiliki ketertarikan topik mengenai respons satu negara terhadap kebijakan negara lain.

1.3.2 Manfaat Penelitian

b. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangsih dalam kajian teoritis Ilmu Hubungan Internasional khususnya kajian Keamanan Nasional dan Keamanan Manusia (*Human Security*), dan di harapkan juga bisa menjadi referensi bagi para peneliti dimasa mendatang yang memiliki ketertarikan topik mengenai respons satu negara terhadap kebijakan negara lain.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para *Stakeholder* dalam mengambil keputusan untuk menyikapi kebijakan yang dibuat oleh negara lain. Seperti cara Tiongkok menyikapi kebijakan yang dibuat oleh Jepang mengenai Pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik tahun 2023.

1.4 Penelitian Terdahulu

penelitian ini sepenuhnya tidak akan terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang mana nantinya hasil dari peneliti terdahulu tersebut akan digunakan sebagai salah satu acuan serta sumber data dalam penelitian kali ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian dari para peneliti terdahulu :

Penelitian terdahulu pertama berjudul *“Fishery legislative reform towards Japan’s Fukushima nuclear wastewater discharge into the sea—A Chinese*

perspective” yang di tulis oleh **Meng Li** dengan perspektif *Fishery legislative* dan *China's domestic fisheries law*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hukum perikanan domestik Tiongkok mengikuti perkembangan hukum internasional yang hanya di fokuskan pada perlindungan lingkungan ekologi laut, pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, dan penindakan terhadap kegiatan penangkapan ikan. Yang mana kebijakan tersebut tidak bisa menangani pembuangan limbah nuklir Fukushima yang membahayakan perairan Tiongkok, sehingga penulis menyarankan untuk dilakukannya reformasi terhadap hukum perikanan domestik Tiongkok yang harus mulai membuat pengembangan kebijakan dalam berbagai aspek, mulai dari aspek melakukan perubahan dalam standar manajemen; memfasilitasi pembentukan dampak ekstrateritorial yang lengkap melalui undang-undang perikanan Tiongkok; meningkatkan sistem legislasi administratif yang mendukung; dan memfasilitasi digitalisasi manajemen perikanan untuk memantau pembuangan limbah nuklir Jepang dan kerusakan yang diakibatkannya, dll.¹⁹

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini terletak pada pertimbangan dampak negatif yang akan dirasakan oleh Tiongkok dimasa mendatang akibat pembuangan limbah nuklir Fukushima yang dibuang ke laut oleh Jepang. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada perspektif dalam menyikapi pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang, di mana penelitian terdahulu menyarankan untuk melakukan reformasi terhadap hukum perikanan domestik Tiongkok sedangkan penelitian kali ini

¹⁹ Meng Li, “Fishery Legislative Reform towards Japan’s Fukushima Nuclear Wastewater Discharge into the Sea—A Chinese Perspective,” *Frontiers in Marine Science* 10, no. February (2023): 1–11.

berfokus pada upaya Tiongkok untuk menghentikan impor produk makanan laut Jepang agar menghentikan pembuangan limbah nuklir Fukushima ke laut.

Penelitian terdahulu ke dua berjudul *“How Does Nuclear Wastewater Discharge Affect Fishery and Marine Environment: A Case Study of Japan”* yang di tulis oleh **Zijian Liu**. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pembuangan limbah nuklir Fukushima ke laut oleh Jepang menimbulkan persepsi konsumen terhadap risiko pencemaran laut dan produk makanan laut negaranya sehingga menimbulkan penolakan impor dari negara-negara di dunia, selain itu pembuangan limbah nuklir Fukushima ke laut oleh Jepang juga berdampak terhadap sektor nelayan Jepang yang mulai mengalami penurunan hasil tangkapan. Dampak pembuangan limbah nuklir tersebut juga berdampak terhadap semakin ketatnya persyaratan terhadap ekspor produk makanan laut Jepang, karena kurang lebih terdapat 65 negara yang menyatakan melarang atau memerlukan sertifikat produksi untuk impor makanan laut dari Jepang, termasuk Singapura, Cina, Korea Selatan, dll.²⁰

Relevansi penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini terletak pada penurunan nilai ekspor produk makanan laut Jepang yang disebabkan oleh kebijakan Jepang sendiri mengenai pembuangan limbah nuklir Fukushima ke laut, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini berfokus pada dampak negatif yang di rasakan Jepang dari respons negara lain yang tidak spesifik pasca pembuangan limbah nuklir Fukushima, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada alasan

²⁰ Zijian Liu, “How Does Nuclear Wastewater Discharge Affect Fishery and Marine Environment: A Case Study of Japan,” *E3S Web of Conferences* 424 (2023): 1–5.

Tiongkok untuk menghentikan impor produk makanan laut Jepang ke dalam negaranya sebagai salah satu bentuk proteksi untuk melindungi negaranya.

Penelitian terdahulu ke tiga adalah jurnal berjudul *“The Impact of Japan’s Discharge of Nuclear-Contaminated Water on Aquaculture Production, Trade, and Food Security in China and Japan”* yang ditulis oleh **Xiao Liang, Shilong Yang, Zhichao Lou, dan Abdelrahman Ali**. Dalam penelitian ini menggunakan teori *Global Trade Analysis Project (GTAP)* yang menjelaskan bahwa Pembuangan limbah PLTN Fukushima ke laut Pasifik yang dilakukan oleh Jepang pada tahun 2023 diperkirakan memerlukan waktu sampai 40 tahun ke depan untuk mengosongkan seluruh tangki penampungan yang ada, penelitian ini juga menyebutkan bahwa pembuangan limbah PLTN Fukushima ke laut Pasifik oleh Jepang akan secara langsung membahayakan lingkungan ekologi laut dan ekosistem global. Yang mana hal tersebut akan berdampak terhadap penurunan hasil tangkapan produk makanan laut, selain itu pembuangan limbah nuklir yang dilakukan oleh Jepang tersebut akan berdampak pada penurunan *Gross Domestic Product (GDP)* baik bagi negara Jepang maupun negara Tiongkok yang memutuskan untuk menghentikan impor juga akan terdampak terhadap sektor penurunan nilai ekspor-impor, penurunan pendapatan rumah tangga, dan penurunan kesejahteraan sosial negaranya.²¹

Relevansi penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini terdapat pada pandangan yang saman dengan Tiongkok yang menilai bahwa Pembuangan limbah

²¹ Xiao Liang et al., “The Impact of Japan’s Discharge of Nuclear-Contaminated Water on Aquaculture Production, Trade, and Food Security in China and Japan,” *Sustainability (Switzerland)* 16, no. 3 (2024).

Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik akan memberikan dampak negatif pada ekologi laut dan ekosistem global, sedangkan perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan di mana pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan teori *Trade Analysis Project (GTAP)* sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan teori Keamanan Nasional (*National Security*), dan Keamanan Manusia (*Human Security*).

Penelitian terdahulu empat berjudul “*The Influence of Japanese Nuclear Sewage Pollution on China's Import and Export Trade*” yang ditulis oleh **Yini Huang** menggunakan teori *Trend Analysis* dan *macro perspective*. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa Pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik diperkirakan memerlukan waktu 30 tahun, dan pembuangan limbah nuklir tersebut memiliki kemungkinan akan berdampak terhadap lingkungan berdasarkan pada *macro perspective*. Pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik yang dilakukan oleh Jepang memiliki potensi pencemaran terhadap produk makanan laut. Akibat dari aktivitas Jepang tersebut akan menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan pangan produk makanan laut Jepang yang ekspor ke negara Tiongkok, lahirnya hambatan perdagangan dari negara Tiongkok, serta melahirkan dampak berupa sentimen anti-Jepang oleh masyarakat Tiongkok yang di tunjukan dengan aksi boikot, sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut di dalam

penelitian terdahulu ini menyarankan untuk Jepang memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan pihak Tiongkok.²²

Relevansi penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada kesamaan adanya penurunan nilai ekspor produk makanan laut Jepang ke negara Tiongkok di mana penurunan tersebut dipicu karena aksi pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik oleh Jepang, selain itu penurunan nilai ekspor produk makanan laut tersebut di picu karena kekhawatiran Tiongkok terhadap potensi kontaminasi limbah nuklir yang di buang Jepang. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini terletak pada teori yang di gunakan di mana penelitian terdahulu tersebut menggunakan teori *Trend Analysis* dan *macro perspective* sedangkan penelitian kali ini menggunakan teori Keamanan Nasional (*National Security*), dan Keamanan Manusia (*Human Security*).

Penelitian terdahulu ke lima berjudul ***“Legal responses to Japan’s Fukushima Nuclear Wastewater Discharge into the sea—from the perspective of China’s right-safeguarding strategies”*** yang ditulis oleh **Meng Li dan Xuedong Wang** yang menggunakan perspektif *right-safeguarding strategies*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik oleh Jepang merupakan pelanggaran terhadap pasal 194 *United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)* yang

²² Yini Huang, “The Influence of Japanese Nuclear Sewage Pollution on China’s Import and Export Trade,” *Highlights in Business, Economics and Management* 24 (2024): 2166–2172.

mewajibkan Jepang untuk ikut serta mengambil semua langkah yang diperlukan guna mencegah, mengurangi, dan mengendalikan pencemaran di lingkungan laut.²³

Selain itu Jepang akan di hadapkan dengan tuntutan ganti rugi apabila tindakan Jepang tersebut memberikan dampak kerugian pribadi, aset, dan lingkungan lintas negara di kemudian hari. Termasuk negara Tiongkok yang bisa menjatuhkan Pasal 44 Undang-Undang Republik Rakyat Tiongkok tentang Pilihan Hukum Perdata Terkait untuk Hubungan Luar Negeri, di mana Tiongkok memiliki hak untuk mengajukan tuntutan hukum untuk menuntut ganti rugi atas pelanggaran hak cipta di pengadilan Jepang atau Tiongkok. Selain itu, hukum domestik Jepang dan Tiongkok dapat digunakan sebagai hukum yang tepat untuk mengadili sengketa atas ganti rugi atas kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan air limbah Fukushima.²⁴

Relevansi penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada kekhawatiran Tiongkok terhadap kebijakan Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik yang dapat menimbulkan kerugian bagi negara Tiongkok, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian di mana penelitian terdahulu berfokus pada hukuman yang akan di terima Jepang apabila kekhawatiran Tiongkok terhadap dampak pembuangan limbah nuklir Fukushima benar terjadi dan pada penelitian kali ini hanya akan berfokus pada kerugian yang akan di rasakan Jepang pasca

²³ Meng Li and Xuedong Wang, "Legal Responses to Japan's Fukushima Nuclear Wastewater Discharge into the Sea—from the Perspective of China's Right-Safeguarding Strategies," *Heliyon* 9, no. 5 (2023): e15701.

²⁴ *Ibid.*

Tiongkok memutuskan untuk menghentikan seluruh impor produk makanan laut Jepang ke negaranya.

Tabel 1. 1: Tabel Posisi Penelitian

No.	Penulis / Judul Penelitian	Metode / Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	Meng Li / <i>Fishery legislative reform towards Japan's Fukushima nuclear wastewater discharge into the sea—A Chinese perspective.</i> (2023)	<i>Fishery legislative dan China's domestic fisheries law</i>	Penelitian ini menjelaskan bahwa hukum perikanan domestik Tiongkok tidak bisa menghadapi ancaman dari pembuangan limbah nuklir Fukushima yang dilakukan oleh Jepang, sehingga untuk menghadapi masalah tersebut penulis menyarankan untuk melakukan reformasi terhadap berbagai macam aspek kebijakan yang bisa digunakan untuk menghadapi ancaman limbah nuklir Fukushima.
2.	Zijian Liu / <i>How Does Nuclear Wastewater</i>	Deskriptif	

	Discharge Affect Fishery and Marine Environment: A Case Study of Japan. (2023)		
3.	Xiao Liang, Shilong Yang, Zhichao Lou, dan Abdelrahman Ali / <i>The Impact of Japan's Discharge of Nuclear-Contaminated Water on Aquaculture Production, Trade, and Food Security in China and Japan.</i> (2024)	<i>Global Trade Analysis Project (GTAP)</i>	Penelitian ini menjelaskan bahwa Kebijakan Jepang untuk membuang limbah nuklir merupakan sebuah tindakan yang akan memberikan dampak secara langsung merusak lingkungan ekologi laut dan ekosistem global, dan berdampak terhadap penurunan <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> negara Jepang maupun negara Tiongkok yang memutuskan untuk menghentikan impor.
4.	Yini Huang / <i>The Influence of Japanese Nuclear Sewage Pollution on</i>	<i>Trend Analysis dan macro perspective</i>	Penelitian ini menjelaskan bahwa Pembuangan limbah nuklir yang dilakukan oleh Jepang berdampak terhadap

	<i>China's Import and Export Trade. (2024)</i>		penurunan nilai ekspor produk makanan laut, lahirnya hambatan perdagangan, dan melahirkan sentimen anti-Jepang oleh masyarakat Tiongkok.
5.	Meng Li dan Xuedong Wang / <i>Legal responses to Japan's Fukushima Nuclear Wastewater Discharge into the sea— from the perspective of China's right-safeguarding strategies. (2024)</i>	<i>right-safeguarding strategies</i>	Penelitian ini menjelaskan bahwa Tindakan pembuangan limbah nuklir oleh Jepang merupakan tindakan yang melanggar pasal pasal 194 <i>United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)</i> , selain itu Jepang akan di hadapkan dengan pasal domestik negaranya sendiri dan pasal domestik negara Tiongkok apabila di kemudian hari kekhawatiran Tiongkok mengenai dampak negatif pembuangan limbah

			nuklir Fukushima benar-benar terjadi.
6.	Dewi Safitri / Analisa Alasan Tiongkok Menghentikan Impor Produk Makanan Laut Jepang Tahun 2023. (2024)	Keamanan Nasional (<i>National Security</i>), dan Keamanan Manusia (<i>Human Security</i>)	Keputusan Tiongkok untuk menghentikan impor produk makanan laut Jepang tahun 2023, dipicu karena Jepang membuat kebijakan untuk membuang Limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke Laut Pasifik yang dinilai Tiongkok sebagai ancaman Keamanan Nasional (<i>National Security</i>) dan ancaman Keamanan Manusia (<i>Human Security</i>) bagi negaranya.

1.5 Landasan Konseptual

1.5.1 Keamanan Nasional (*National Security*)

Keamanan (*security*) secara umum di definisikan sebagai sebuah kemampuan untuk mempertahankan diri (*survival*) dari berbagai macam ancaman yang ada.²⁵ Selama masa perang dingin berlangsung konsep keamanan yang dipahami oleh negara-negara di dunia hanya berfokus pada kekuatan militer, konflik, serta pertahanan teritorial setiap negara, dan keamanan sendiri diartikan sebagai sebuah kondisi di mana tidak ada perang, tidak ada konflik, serta tidak ada ancaman dari negara lain.²⁶

Konsep keamanan yang diyakini selama terjadinya perang dingin dikenal dengan konsep keamanan tradisional, di mana konsep tersebut hanya berfokus pada keamanan negara dari ancaman negara lain yang bersifat militeristik.²⁷ Namun setelah berakhirnya perang dingin lahirlah konsep keamanan baru yang di kenal dengan keamanan non tradisional. Di mana konsep keamanan non tradisional ini lahir akibat adanya pergeseran fokus dunia yang mulai memprioritaskan keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat dunia.

Konsep keamanan non tradisional ini lebih berfokus untuk mengkaji isu-isu non militeristik seperti kejahatan internasional, pencemaran lingkungan, pandemi,

²⁵ Jovanscha Qisty Adinda FA, "Gagasan Human Security Dalam Kebijakan Personal Security Tinjauan Terhadap Draft Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Dan Perbandingannya Dengan Kebijakan Kekerasan Seksual Di Jepang," *Responsive* 2, no. 1 (2019): 8.

²⁶ Mumtazinur Mumtazinur and Yenny Sri Wahyuni, "Keamanan Individu (Personal Security) Dan Qanun Hukum Keluarga: Tinjauan Konsep Keamanan Manusia(Human Security)," *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 (2021): 76.

²⁷ Sonny Sudiar, "Pendekatan Human Security Dalam Studi Perbatasan Negara," *Jurnal Hubungan Internasional* 7, no. 2 (2018).

kelaparan serta isu-isu lainnya yang tidak berhubungan dengan kekuatan militer.²⁸ Walaupun kedua konsep keamanan tradisional dan non tradisional memiliki fokus yang berbeda namun kedua konsep tersebut memiliki korelasi yang dapat terlihat pada saat pemilihan strategi yang di ambil oleh negara sebagai sebuah respons untuk melindungi keamanan dan kepentingan nasional negaranya, pada umumnya negara berupaya untuk melindungi keamanan dan kepentingan nasional negaranya dengan cara melakukan kerja sama bilateral, multilateral, ataupun bertindak secara unilateral.²⁹

Contohnya saja seperti tindakan Tiongkok yang memutuskan untuk bertindak secara unilateral dengan cara memutuskan untuk menghentikan seluruh impor produk makanan laut Jepang pada tahun 2023, tindakan unilateral Tiongkok tersebut di ambil sebagai bentuk respons untuk menjaga keamanan nasionalnya dari ancaman kontaminasi limbah nuklir yang berasal dari kebijakan Jepang yang memutuskan untuk membuang limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik.

1.5.2 Keamanan Manusia (*Human Security*)

Pada sub bab sebelumnya dijelaskan bahwa setelah berakhirnya perang dingin, mulai terjadi pergeseran pandangan dunia terhadap konsep keamanan itu sendiri. Yang mana konsep keamanan tidak hanya di artikan sebagai aman dari ancaman negara lain tetapi keamanan juga mulai memperhatikan hal-hal yang menyangkut kemanusiaan seperti *human trafficking*, *global warming*, kelaparan,

²⁸ Ayusia Sabhita Kusuma, ed., "Isu-Isu Kemanan Nontradisional Dalam Hubungan Internasional" (2024).

²⁹ Ibid.

terorisme, kemiskinan, penyebaran penyakit, dan lain sebagainya. Di mana ancaman keamanan dalam perspektif pasca perang dingin tersebut salah satunya dikenal dengan konsep Keamanan Manusia (*Human Security*).

Keamanan Manusia (*Human Security*) pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Program (UNDP)* pada tahun 1994. *United Nations Development Program (UNDP)* mendefinisikan Keamanan Manusia (*Human Security*) sebagai berikut “*first, safety from such chronic threats such as hunger, disease, and repression. And, second, ...protection from sudden and hurtful disruptions in the patterns of daily life --- whether in homes, in jobs or in communities*”.³⁰ Dari definisi tersebut dapat terlihat bahwa terdapat dua hal utama yang menjadi pemicu terjadinya ancaman Keamanan Manusia (*Human Security*), hal yang pertama ancaman kronis yang bisa berupa kelaparan, penyakit, dan penindasan, hal yang kedua ancaman yang tidak terduga seperti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, tempat kerja, maupun di dalam suatu komunitas.

United Nations Development Program (UNDP) di dalam *Human Development Report 1994* mengklasifikasikan Keamanan Manusia (*Human Security*) ke dalam tujuh kategori,³¹ kategori tersebut meliputi ;

- a. Keamanan Ekonomi (*Economic Security*) mencakup keamanan finansial, sehingga setiap individu memiliki hak untuk terbebas dari

³⁰ United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report: New Dimension of Human Security (1994)*, Oxford University Press, 1994.

³¹ Shahrbanou Tadjbakhsh and Anuradha Chenoy, *Human Security : Concepts and Implications, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2, 2007.

ancaman kemiskinan, ancaman pengangguran, serta ancaman pendapatan yang tidak memadai.

- b. Keamanan Pangan (*Food Security*) mencakup keamanan terhadap akses pasokan pangan, sehingga setiap individu memiliki hak untuk bisa mengakses makanan sehat bernutrisi. Dan setiap individu juga memiliki hak untuk bisa mengonsumsi makanan sehat yang tidak tercemar oleh cemaran biologis, kimia, maupun cemaran lain yang dapat membahayakan kesehatan individu pada saat mengonsumsi makanan tersebut.
- c. Keamanan Kesehatan (*Health Security*) mencakup kemudahan akses mendapatkan pelayanan kesehatan serta proteksi dari penyakit, tujuan utama dari keamanan kesehatan ini yaitu untuk mencegah kematian manusia yang di sebabkan oleh penyakit.
- d. Keamanan Lingkungan (*Environmental Security*) mencakup proteksi terhadap pencemaran lingkungan serta proteksi dari polusi udara, dan setiap individu memiliki hak untuk bisa mendapatkan akses terhadap air bersih serta udara bersih dan sehat.
- e. Keamanan Personal (*Personal Security*) mencakup keselamatan dari ancaman fisik yang bisa berasal dari peperangan, terorisme, kriminalitas, kekerasan domestik, penggunaan obat-obatan terlarang sampai dengan ancaman yang berasal dari kecelakaan lalu lintas.
- f. Keamanan Komunitas (*Community Security*) mencakup kelestarian sebuah identitas kultural dan kelestarian tradisi budaya, sehingga

setiap individu memiliki hak untuk bergabung dengan komunitas tertentu, terbebas dari diskriminasi, serta terbebas dari ancaman-ancaman yang berasal dari kelompok lain.

- g. Keamanan Politik (*Political Security*) mencakup perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) dan kebebasan dari tekanan politik, sehingga setiap individu memiliki hak untuk dilindungi dari kediktatoran militer, penyiksaan, serta memiliki hak untuk di perlakukan secara adil.

Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa keamanan nasional yang dimiliki oleh suatu negara tidak hanya berfokus pada keamanan yang mengedepankan kekuatan militer yang dimiliki oleh negara tersebut, namun seiring berkembangnya zaman ancaman keamanan yang di hadapi oleh negara-negara dunia menjadi jauh lebih kompleks.

Ancaman keamanan yang lebih kompleks tersebut saat ini sedang di hadapi oleh negara Tiongkok, apabila di dasarkan pada ketujuh klasifikasi pendekatan Keamanan Manusia (*Human Security*) di atas negara Tiongkok sedang menghadapi tiga jenis ancaman Keamanan Manusia (*Human Security*) meliputi; Keamanan Pangan (*Food Security*), Keamanan Kesehatan (*Health Security*), dan Keamanan Lingkungan (*Environmental Security*).

Ketiga ancaman Keamanan Manusia (*Human Security*) tersebut lahir akibat dari kebijakan yang di buat oleh negara Jepang untuk membuang limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik, yang mana

kebijakan tersebut dinilai oleh Tiongkok sebagai kebijakan yang memberikan ancaman keamanan bagi negaranya. Sehingga menyikapi kebijakan tersebut, Tiongkok memutuskan untuk menghentikan impor produk makanan laut dari negara Jepang pada tahun 2023.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana penulis berusaha untuk mendeskripsikan hal yang melatarbelakangi terjadinya sebuah peristiwa, serta mengembangkan dan menguji teori yang dinilai memiliki relevansi yang sangat kuat dengan peristiwa tersebut. Jenis penelitian kualitatif pada umumnya digunakan untuk mendeskripsikan pertanyaan penelitian “Mengapa” yang nantinya bisa menjelaskan jawaban atau dari pertanyaan yang ada.³²

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data Studi Kepustakaan atau yang juga dikenal dengan *Library Research*. Studi Kepustakaan atau *Library Research* sendiri merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi pemahaman terhadap catatan-catatan, buku-buku, laporan-laporan, dan literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan masalah yang ingin di pecahkan.³³ Semua jenis data yang diperoleh dari *Library Research* tersebut kemudian diolah oleh peneliti

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Syakir Media Press, 2021).

³³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (JAKARTA: Ghalia Indonesia, 2003).

dengan acuan teori yang sudah ditetapkan sehingga dapat menjawab Rumusan Masalah pada penelitian ini.

1.6.3 Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data yang digunakan penulis pada penelitian kali ini merupakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisa data deskriptif adalah jenis teknis analisa data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya, yang mana data tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik ataupun tabel.³⁴ Penulis menggunakan metode tersebut untuk mendeskripsikan fenomena mengenai alasan Tiongkok menghentikan impor produk makanan laut Jepang di tahun 2023.

1.6.4 Variabel Penelitian dan Level Analisa

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yang pertama yakni variabel independen yang meliputi kebijakan Negara Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik. Sedangkan untuk variabel yang kedua yaitu variabel dependen yaitu alasan Tiongkok Menghentikan Impor Produk makanan laut Jepang Pada Tahun 2023.

Dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi" Mohtar Mas' oed mengklasifikasikan level analisa penelitian ke dalam lima klasifikasi yaitu Individu, Perilaku Kelompok, Negara-Bangsa, Kelompok

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2019).

Negara, dan Sistem Internasional.³⁵ dengan melihat kelima klasifikasi tersebut bisa disimpulkan bahwa penelitian ini berada pada level Negara - Bangsa. Hal itu disebabkan karena variabel analisis dari penelitian ini merupakan bagian dari negara bangsa, nantinya penulis akan meneliti lebih jauh mengenai alasan Tiongkok Menghentikan Impor Produk makanan laut Jepang Pada Tahun 2023.

Variabel eksplanatif pada penelitian ini juga merupakan bagian dari Negara-Bangsa di mana penulis akan menganalisis kebijakan Negara Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik pada tahun 2023. Sehingga apabila kedua variabel tersebut di satukan maka akan tercipta tingkat analisa Korelasional yang mana variabel eksplanatif dan variabel analisisnya berada di tingkat yang sama.

1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.5.1 Batasan Materi Penelitian

Batasan materi pada penelitian ini hanya akan berfokus pada alasan Tiongkok Menghentikan Impor Produk makanan laut Jepang Pada Tahun 2023.

1.6.5.2 Batasan Tahun

Penulis memberikan Batasan ruang lingkup penelitian yang didasarkan pada waktu serta tempat terjadinya fenomena penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya akan berfokus pada kebijakan yang dibuat oleh negara Jepang di tahun 2023 mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN)

³⁵ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin Dan Metodologi*, 1st ed. (JAKARTA: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), 1990).

Fukushima ke laut Pasifik, di mana kebijakan yang dibuat oleh Jepang tersebut dinilai sebagai ancaman keamanan bagi negara Tiongkok.

1.7 Hipotesa

Melalui telaah analisa konsep Keamanan Nasional (*National Security*) dan telaah konsep Keamanan Manusia (*Human Security*) yang di rumuskan oleh *United Nations Development Program (UNDP)* pada tahun 1994 dapat terlihat bahwa alasan Tiongkok menghentikan impor produk makanan laut Jepang di tahun 2023 terdapat dua hipotesa yang memicu tindakan tersebut, hipotesa pertama Tiongkok tidak menyetujui kebijakan Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik karena dinilai sebagai “tindakan egois dan tidak bertanggung jawab” yang bisa memberikan dampak negatif skala global.

Hipotesa kedua Tiongkok menilai kebijakan Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik di tahun 2023 merupakan ancaman keamanan bagi negaranya dalam ranah Keamanan Manusia (*Human Security*), ancaman tersebut meliputi Keamanan Pangan (*Food Security*), Keamanan Kesehatan (*Health Security*), dan Keamanan Lingkungan (*Environmental Security*). Palsnya Tiongkok menyadari bahwa limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima yang dibuang ke laut Pasifik tersebut mengandung zat radioaktif yang berbahaya bagi manusia maupun ekosistem laut.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I	PENDAHULUAN
	1.1 Latar Belakang
	1.2 Rumusan Masalah
	1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian
	1.3.1 Tujuan Penelitian
	1.3.2 Manfaat Penelitian
	a. Manfaat Akademis
	b. Manfaat Praktis
	1.4 Penelitian Terdahulu
	1.5 Landasan Konseptual
	1.5.1 Keamanan Manusia (<i>Human Security</i>)
	1.6 Metodologi Penelitian
	1.6.1 Jenis Penelitian
	1.6.2 Teknik Pengumpulan Data
	1.6.3 Teknik Analisa Data
	1.6.4 Variabel Penelitian dan Level Analisa
	1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian
	1.6.5.1 Batasan Materi Penelitian
1.6.5.2 Batasan Tahun	
1.7 Hipotesa	
1.8 Sistematika Penulisan	

BAB II	EKSPOR – IMPOR TIONGKOK - JEPANG
	2.1 INDUSTRI EKSPOR IMPOR TIONGKOK – JEPANG
	2.2 POTENSI PASAR TIONGKOK SEBAGAI EKSPOR PRODUK MAKANAN LAUT JEPANG
	2.3 REGULASI KEAMANAN PANGAN TIONGKOK
BAB III	ANCAMAN LIMBAH NUKLIR JEPANG
	3.1 Ancaman Keamanan Nasional (<i>National Security</i>) Tiongkok
	3.2 Ancaman Keamanan <i>Manusia (Human Security)</i> Tiongkok
	3.2.1 Ancaman Keamanan Pangan (<i>Food Security</i>)
	3.2.2 Ancaman Keamanan Kesehatan (<i>Health Security</i>)
	3.2.3 Ancaman Keamanan Lingkungan (<i>Environmental Security</i>)
BAB IV	PENUTUP
	4.1 Kesimpulan
	4.2 Saran